



TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU PAUD SELAMA PANDEMI COVID-19

Mahkamah Brantasari

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

mahkamah@uwgm.ac.id

Abstract

The Covid-19 incident gave rise to many alternatives and creativity in the community in overcoming the problems it faced, one of which was in the world of education, so far education in carrying out the learning process has mostly used classical methods by using a direct learning system in the classroom, which was attended by students. - student. With the Covid-19 outbreak, the world of education at various age levels from early childhood to higher education must implement an e-learning learning system or what is often referred to as online learning. However, offline learning is also carried out to anticipate misunderstandings and misunderstandings experienced by students, especially in early childhood education, understanding offline learning itself can be interpreted as media that is not equipped with an internet network that can be used by users. Online and offline learning is carried out in early childhood education. The implementation of online and offline learning in early childhood requires creative skills in making learning media using various applications, so that early childhood students do not feel bored in the process of implementing learning. From the learning process that has been carried out at Early Childhood Education both offline and online until now it can still be carried out properly. The teacher tries his best so that the learning process can be carried out correctly, fun, understood and the learning objectives can be carried out to completion.

Keywords: Early Childhood Teacher Challenges During a Pandemic, Early Childhood Learning Process

Article Info

Naskah Diterima :
2021-12-13

Naskah Direvisi:
2021-12-16

Naskah Disetujui:
2021-12-22

Abstrak

Peristiwa covid-19 memunculkan banyak alternatif dan kreativitas di masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, salah satunya dalam dunia pendidikan, selama ini pendidikan dalam menjalankan proses pembelajarannya sebagian besar menggunakan cara-cara klasikal dengan menggunakan sistem pembelajaran langsung di kelas, yang di hadiri oleh murid-murid. Dengan adanya wabah covid-19 ini, dunia pendidikan dalam berbagai tingkatan usia mulai dari paud hingga Perguruan Tinggi harus melaksanakan sistem pembelajaran e-learning atau yang sering di sebut dengan istilah pembelajaran secara online. Namun demikian, pembelajaran offline juga tetap dilaksanakan untuk mengantisipasi ketidakpahaman dan ketidakmengertian yang dialami oleh murid terutama di Paud, pemahaman tentang pembelajaran offline sendiri adalah dapat dimaknai sebagai media yang tidak dilengkapi dengan jaringan internet yang dapat digunakan oleh pengguna. Pembelajaran secara online dan offline dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran online dan offline di Paud memerlukan keterampilan berkreasi dalam membuat media pembelajaran yang menggunakan berbagai aplikasi, agar peserta didik Paud tidak merasa bosan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Paud baik secara offline maupun online sampai saat ini masih dapat dilaksanakan dengan baik. Guru berusaha sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan benar, menyenangkan, dipahami dan tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan sampai tuntas.

Kata Kunci: Tantangan Guru Paud Selama Pandemi, proses pembelajaran Paud

PENDAHULUAN

Waktu keadaan yang semula dikhawatirkan tidak bisa berjalan efektif bisa dilakukan dan terlaksana dengan baik. Awal tahun pembelajaran baru pihak sekolah memberlakukan peraturan pembelajaran daring dan luring, sekolah memberikan jadwal pembelajaran dengan membagi murid menjadi beberapa tim. Guru diberikan tanggungjawab untuk melayani pembimbingan dalam belajar dengan jumlah murid yang bervariasi, seorang guru membimbing 4 hingga 5 murid. Dalam satu minggu ada sekolah yang memberikan jadwal pembelajaran daring dua hingga tiga kali dalam seminggu, pembelajaran luring dua kali dalam seminggu.

Maret tahun 2020 negara Indonesia di hebohkan dengan menyebarnya wabah virus corona yang disingkat dengan covid-19, Covid-19 adalah penyebaran penyakit menular oleh corona virus yang di temukan di Wuhan, Cina pada tahun 2019, virus ini menyerang siapa saja terutama para orangtua dan sebenarnya siapa saja dapat terjangkit virus penyakit menular ini, corona virus menyebabkan gangguan saluran pernapasan, infeksi paru-paru sehingga dapat menyebabkan kematian.(Harnani, 2020)

Musibah ini dialami banyak negara yang ada di dunia, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik tahun 2020 mencatat data jumlah penduduk di Indonesia hingga September 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 32,57 juta jiwa dari total penduduk Indonesia pada tahun 2010 yang baru sebanyak 237,63 juta jiwa. (Santoso, 2021). Dengan jumlah penduduk tersebut tentu negara Indonesia mengalami dampak yang sangat luar biasa dalam tatanan

kehidupan masyarakat khususnya dalam kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan juga pendidikan.

Beberapa kota yang ada di Indonesia membuat kebijaksanaan berdasarkan pada Maklumat Kapolri Nomor Mak/2/III/2020 tentang Kepatuhan terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (Covid-19). (Velarosdela, 2020). Kebijaksanaan memberlakukan masyarakatnya agar sebisa mungkin untuk tidak berkerumun, berkumpul dan melakukan aktivitas yang menyebabkan orang banyak berada di suatu tempat yang sama. Kebijaksanaan ini di buat agar dapat memutuskan rantai penyebaran covid-19. Masyarakatpun akhirnya di himbau untuk tidak keluar rumah dan sebisa mungkin melakukan kegiatan dari rumah, termasuk bekerja, bersekolah, beribadah dan sebagainya.

Peristiwa covid-19 memunculkan banyak alternatif dan kreativitas di masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, salah satunya dalam dunia pendidikan, selama ini pendidikan di Indonesia dalam menjalankan proses pembelajarannya sebagian besar menggunakan cara-cara klasikal dengan menggunakan sistem pembelajaran langsung di kelas, yang di hadiri oleh murid-murid. Namun dengan adanya wabah covid-19 ini, dunia pendidikan dalam berbagai tingkatan usia mulai dari Paud hingga Perguruan Tinggi harus melaksanakan sistem pembelajaran *e-learning* atau yang sering di sebut dengan istilah pembelajaran secara *online*. Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran *online* atau *e-learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Anugrahana, 2020). *E-learning* dapat juga diartikan sebagai bentuk

pembelajaran pada dunia maya, sehingga harus menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan. Dunia pendidikan ditantang untuk menjalankan proses pembelajaran yang berbeda dengan lebih banyak mempergunakan teknologi dalam proses pembelajarannya, agar apa yang menjadi materi pembelajaran dapat tersampaikan secara mudah, gampang di pahami dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

Namun demikian, pembelajaran *offline* juga tetap dilaksanakan untuk mengantisipasi ketidakpahaman dan ketidakmengertian yang dialami oleh murid terutama di Paud, pemahaman tentang pembelajaran *offline* sendiri adalah dapat dimaknai sebagai media yang tidak dilengkapi dengan jaringan internet yang dapat digunakan oleh pengguna. Media ini berjalan secara sistematis contohnya saja media persentasi yang menggunakan *power point* pada umumnya tidak memerlukan jaringan internet, mulai dari membuatnya hingga dalam pelaksanaannya. Persentasi berjalan berurutan sebagai garis lurus sehingga dapat disebut media *linier* dan biasanya digunakan bila jumlah peserta banyak, sebagai contoh dapat dapat diwujudkan dalam bentuk CD.(Arnesti & Hamid, 2015)

Pembelajaran secara *online* dan *offline* dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran *online* dan *offline* di Paud memerlukan keterampilan berkreasi dalam membuat media pembelajaran yang menggunakan berbagai aplikasi, agar peserta didik Paud tidak merasa bosan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Pendidik atau guru di tantang untuk bisa melakukan proses pembelajaran secara modern dan menyenangkan, hal ini tentu saja

merupakan tantangan yang harus di jalankan oleh guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya. Tantangan yang di rasakan oleh guru Paud salah satunya adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* karena belum terbiasa melakukannya, contoh pembuatan media pembelajaran yang menggunakan aplikasi, juga ketersediaan sarana seperti *leptop*, *handphone* (*smartphone*), dan juga internet yang memadai. Sehingga di perlukan peningkatan keterampilan dan juga inovasi pada guru, serta tekad kuat guru dalam melakukan perubahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selain tantangan yang dirasakan guru dalam pembelajaran *online*, guru juga menghadapi tantangan pembelajaran *offline* seperti melakukan kunjungan ke rumah murid, atau pertemuan di rumah guru sesuai dengan jadwal kelompok.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan kali ini menggunakan metode kualitatif yang juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menitik beratkan pada suatu kejadian dari pandangan pemberi informasi, mendapati kenyataan yang bervariasi dan mengembangkan pemahaman secara menyeluruh tentang sebuah kejadian (Hilal dan Alabri: 2013). Senada dengan pendapat tersebut, Rovai dikutip Almalki (2016) menyebut metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan hal-hal yang bersifat khusus menuju ke umum, dengan asumsi yang didasarkan pada tindakan dan hubungan dimana perseorangan atau sekelompok orang, secara kontinyu menciptakan suatu kondisi riil dimiliki dan dialami bersama secara subjektif, variabel yang sulit diukur, rumit dan saling terkait, dan data yang dikumpulkan berisi tentang

pandangan yang mendalam dari pemberi informasi. (Helaluddin, 2018)

Dilihat dari sudut pandang mempelajari pengalaman manusia, dengan sudut pandang pemahaman sosial akan memberi peluang perorangan sebagai subjek penelitian (pemberi informasi dalam penelitian) dalam pandangan tertentu, dan kemudian peneliti memberikan penjelasan terhadap pandangan tertentu itu sampai mendapatkan maksud dan tujuan yang berkaitan dengan permasalahan utama penelitian, dalam hal demikian Berger menyebutnya dengan *first order understanding dan second order understanding*. (DR. Tjipto Subandi, 2006).

Menurut Goulding, 1999. Penelitian model ini menggunakan tipe pendekatan fenomenologi empirikal (*empirical phenomenology psychology*) yang bermaksud mendapatkan tulisan dengan menjabarkan tentang pengalaman manusia (objek). Fenomenologi merupakan metode penelitian dalam pendekatan kualitatif yang secara kenyataan digunakan untuk mempelajari perilaku, pemahaman dan pengalaman serta menawarkan potensi perilaku manusia yang berubah-ubah. (Triwijayati, 2015). Sehingga penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara kelapangan selama pandemi kepada guru paud yang berlangsung pada beberapa lembaga paud yang ada di kota Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa pandemi covid-19 guru Paud harus bijak dalam memutuskan proses Pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang di berikan akan memberikan hasil yang memuaskan, dan makna serta

tujuan yang dimaksud dalam pembelajaran dapat tersampaikan dan di pahami dengan baik oleh murid. (Roslin, Astuti, & Yuniarni, 2014) Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) dalam Majid (2005:96) sebaiknya memiliki tiga unsur yang menjadi poin penting, yaitu: (1) tujuan pengajaran; (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan (3) evaluasi keberhasilan.

Sistem Pembelajaran

Kondisi pandemi covid-19 yang sedang mewabah saat ini mengharuskan guru membuat rancangan pembelajaran yang bersifat *online* dan *offline*, sesuai dengan himbauan dari pemerintah. Pembelajaran *online* diadakan untuk memenuhi kebutuhan murid dalam hak memperoleh pendidikan. Dalam *e-book* (Bilfaqih & Qomarudin, 2015) Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan *website*. Setiap pelajaran menyiapkan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan memberikan tugas mingguan yang dikerjakan dalam waktu penyelesaian yang telah di tentukan batas waktu pengerjaannya, dan dengan penilaian yang beragam.

Situasi pandemi yang tidak diketahui kapan berakhirnya membuat resah para orangtua murid yang menginginkan pembelajaran secara normal segera bisa dilaksanakan. Berbagai alasan mewarnai keinginan orangtua untuk segera dilaksanakan sekolah secara normal. Menyikapi hal ini tentu saja sekolah dan para guru tidak bisa mengambil keputusan secara sepihak yang akan merugikan banyak pihak dalam hal kesehatan. Dengan

melakukan konsultasi, diskusi dan pertemuan antara dinas pendidikan kota Samarinda dan sekolah serta perwakilan orangtua murid, maka di putuskan pembelajaran dilakukan secara *online* dan *offline*.

Keputusan untuk melakukan pembelajaran *online* tentu saja menimbulkan banyak anggapan, baik yang bersifat optimis maupun pesimis. Anggapan optimis berkeyakinan bahwa pembelajaran *online* bisa efektif membantu orangtua dalam mendampingi murid dalam proses pembelajarannya, dan murid akan dengan mudah beradaptasi dengan system pembelajaran daring. Sementara yang orangtua murid yang pesimis merasa susah apabila pembelajaran dilaksanakan secara *online*, alasannya harus membeli HP *android* yang harganya mahal, tidak memiliki *wifi*, kesusahan dalam menyediakan paket berlangganan, signal yang lemah, dan tidak ada yang mendampingi anak karena orangtua bekerja.

Seiring perjalanan waktu keadaan yang semula dikhawatirkan tidak bisa berjalan efektif bisa dilakukan dan terlaksana dengan baik. Awal tahun pembelajaran baru pihak sekolah memberlakukan peraturan pembelajaran daring dan luring, sekolah memberikan jadwal pembelajaran dengan membagi murid menjadi beberapa tim. Guru diberikan tanggungjawab untuk melayani pembimbingan dalam belajar dengan jumlah murid yang bervariasi, seorang guru membimbing 4 hingga 5 murid. Dalam satu minggu ada sekolah yang memberikan jadwal pembelajaran daring dua hingga tiga kali dalam seminggu, pembelajaran luring 2 kali dalam seminggu. Pembelajaran offline

Pembelajaran offline adalah pembelajaran yang dilakukan dengan

tanpa menggunakan jaringan internet, *wifi* dan dilakukan secara manual, ada tatap muka antara murid dan guru, dengan waktu yang telah di tentukan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Pembelajaran di rumah

Awal merebaknya covid-19 pada bulan Maret 2020 pemerintah membuat aturan lockdown, pengertian lockdown merupakan keputusan yang diambil saat keadaan darurat yang berhubungan dengan kondisi dimana orang banyak untuk sementara waktu dicegah untuk memasuki atau meninggalkan area, wilayah atau tempat atau bangunan yang telah di tentukan selama adanya ancaman (Dwianto, 2020). Sehingga masyarakat hanya boleh keluar rumah sesuai dengan kebutuhannya, peraturan ini juga berimbas pada Pendidikan anak usia dini. Awal diberlakukannya lockdown membuat lembaga paud meliburkan sekolah dan mengambil keputusan untuk pembelajaran dilakukan di rumah saja dengan pendampingan dilakukan oleh orangtua.

Murid dan orangtua di persilahkan mengambil semua bahan pembelajarannya untuk jangka waktu satu minggu, setelah waktu satu minggu yang telah disepakati, orangtua murid dapat mengantarkan atau mengembalikan tugas pembelajaran ke sekolah sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Dan mengambil lagi tugas sekolah untuk waktu kemudian. Kondisi ini berjalan hingga akhir tahun pelajaran 2019-2020.

2. Kunjungan guru

Sekolah paud juga membuat jadwal kunjungan guru ke rumah murid, guru mendatangi atau berkunjung ke kediaman murid, ada 4 hingga 5 murid berkumpul di salah satu rumah murid sesuai kesepakatan yang telah di

tentukan, dan dilakukan pembelajaran di kediaman murid tersebut. Hal ini dilakukan karena pembelajaran online pelaksanaannya banyak mengalami banyak kendala, hal ini disebabkan murid tidak terbiasa belajar dengan menatap layar handphone atau laptop yang di gunakan sebagai media belajar, sehingga murid Paud tegang dan bingung ketika berhadapan dengan benda-benda tersebut.

Guru Paud juga mengalami kendala dipembelajaran sehubungan dengan konsentrasi murid yang pendek, murid tidak fokus terhadap pembelajaran yang ada, sehingga ketika dalam proses pembelajaran online belum selesai murid sudah melakukan kegiatan bermainnya, seperti jumpalitan, melompat-lompat, berdiri, berjalan-jalan ditempat, dan aktivitas lainnya, kondisi ini menyebabkan banyak orangtua murid yang mendampingi belajar, cemas dengan pembelajaran yang ada, khawatir bahwa anak hanya bermain saja. Supriyo (2008:103) mengemukakan pendapatnya mengenai konsentrasi yaitu kegiatan yang memfokuskan pikiran, perhatian terhadap suatu hal tanpa memperdulikan hal yang lainnya yang tidak berhubungan. Murid yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap materi yang diajarkan. (Manurung & Simatupang, 2019).

Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah membuat jadwal kunjungan guru ke rumah murid, sesuai dengan kelompok murid, di hadiri oleh murid sebanyak 4-5 anak di salah satu rumah orangtua murid dengan standard protokol kesehatan.

3. Belajar di rumah guru

Belajar dirumah guru juga dilakukan karena orangtua murid banyak

yang mengeluh tidak bisa selalu mendampingi anaknya dalam belajar, karena pekerjaan mereka. Sekolah membuat jadwal dan membagi kelompok murid, satu kelompok 1 hingga 2 guru. Jumlah murid 4-5 anak dengan melakukan protokol Kesehatan, mereka belajar di rumah guru dengan waktu satu jam hingga satu setengah jam. Setelah itu orangtua wajib menjemput murid untuk dibawa pulang.

Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah media yang saat ini banyak di gunakan dalam proses pembelajaran disekolah yang memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya sehingga sangat di perlukan adanya jaringan. Pembelajaran online yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran yang ada di paud diantaranya adalah:

1. Video Call

Sekolah-sekolah paud yang melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media video call membuat jadwal pertemuan dua kali seminggu, guru dan murid melakukan komunikasi langsung, menanyakan banyak hal yang berhubungan dengan aktivitas anak, dan kemudian murid akan diarahkan dalam pembelajaran yang sudah direncanakan dan di informasikan kepada orangtua agar sudah menyiapkan bahan dan alat belajar murid. Selebihnya murid mengerjakan tugas sesuai jadwal yang sudah diberikan dan tugas yang telah dikerjakan setiap minggu di kumpulkan ke sekolah.

Dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media video call, murid di bagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 murid

yang dibimbing dengan seorang guru. Pengertian video call adalah alat komunikasi genggam yang memiliki video yang mampu menangkap dan meneruskan gambar sekaligus suara. Fungsi alat komunikasi genggam video sebagai perantara percakapan antara orang perorangan maupun beberapa orang dalam waktu yang sesungguhnya (Jurnal Mukhlis Hadi Lubis dan Arman Sani, 2014:76).(Pratiwi, 2017)

Contoh informasi:

Tabel:1 Informasi Video Call

<p>Assalamu'alaikum,, Ayah/ibu, mohon ma'af tadi malam lupa menginfokn,, untuk pembelajaran hari selasa kita menggunakan Video Call seperti biasa ya,, nama2 dan waktu beberapa Video Call - Pukul 09.00-09.30 wita :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Azalea 2. Elfa 3. Sahla 4. Zahra <p>- Pukul 09.30 - 10.00 wita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baim 2. Dahayu 3. Naia 4. Naura <p>Alat peraga yg d siapkan: Majalah tema tanaman, alat tulis & alat gambar,, Semoga Allah memudahkan urusan kita dalam pembelajaran,, Terima kasih,, Wassalamu'alaikum wr.wb 🕌</p>
--

2. *Whatshaapp*

Whatshaap merupakan aplikasi yang dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, kegiatan yang dilakukan pada *Whatshaap* diantaranya adalah:

a) Guru dapat menyampaikan informasi kepada orangtua murid

untuk memberikan tugas pada murid di rumah, misalnya informasi mengenai tugas yang harus di kerjakan murid di rumah, tugas murid adalah melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan membantu orangtua di rumah, dengan kegiatan menyapu ruang tamu, membersihkan tempat tidur, membuka gorden dan sebagainya, kegiatan tersebut di videokan dan di kirim ke whatshapp grup sekolah.

b) Video yang ada di *Whatshapp* digunakan guru untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada murid atau orangtua murid. Bisa juga di gunakan untuk pembelajaran secara langsung, untuk menyampaikan materi di hari tersebut. guru membacakan doa tersebut dan murid di suruh mengikuti dan menghapalkannya, kemudian murid membuat video hapalannya yang kemudian dikirim kepada guru pembimbingnya.

c) Membagikan video pembelajaran yang di buat guru, video tersebut dapat di nikmati murid dengan baik, sehingga orangtua murid juga dapat dengan gampang menjelaskan kepada murid apabila ada pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang ada di video tersebut. Video di buat berdasarkan tema yang akan dipelajari, misalnya bernyanyi sesuai tema, bacaan-bacaan atau doa-doa yang bisa dihapal oleh murid, mendongeng.

WhatsApp adalah program bersurat yang ada pada *smartphone* mirip dengan *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas sebuah program yang memungkinkan kita bertukar pesan

tanpa mengeluarkan ongkos pertukaran pesan, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet sehingga semua aplikasi yang ada pada *smartphone* seperti email, browsing web, dan lain-lain sudah menjadi satu dalam pembayarannya di paket data. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G, 4G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan *WhatsApp*, percakapan dapat dilakukan secara *online*, berbagi file data, bertukar foto dan lainnya. Pada mulanya *WhatsApp* dibuat untuk pengguna *iPhone*, kemudian seiring dengan perkembangannya, aplikasi *WhatsApp* tersedia juga untuk versi *BlackBerry*, *Android*, *Windows Phone* dan *Symbian*. (Rusni, 2017)

WhatsApp yang di gunakan sekolah berupa grup ada yang beranggotakan semua murid atau yang diwakili oleh orangtua murid dan ada juga *Whatsapp grup* yang dibuat dengan beranggotakan kelompok murid tertentu sesuai dengan nama kelompoknya saja. Pada *WhatsApp grup*, komunikasi dilakukan, dengan memberikan informasi mulai dari guru memberi tugas dan menerima tugas murid baik berupa foto-foto dan juga video kegiatan yang sudah dilaksanakan murid.

Contoh tugas di *WhatsApp grup*:
Tabel 2. Informasi *WhatsApp Messenger*

Assalamualaikum,,
Ayah/bunda, kegiatan pembiasaan minggu ini :
Tema : Tanaman
Subtema : Tanaman Hias
Kegiatan : Menanam / merawat bunga

Tujuan yg ingin d capai mengajarkan anak utk :
Menyayangi ciptaan tuhan
Mengembangkan ide & kreatifitas anak
Melatih motorik anak

Tolong amati dan dampingi anak2,,
Seperti biasa, kegiatan dikirim dalam bentuk video y,,
Terima kasih bantuan & kerjasamanya,,
Wassalamu'alaikum,, 🙏😊

3. Zoom

Pembelajaran menggunakan media zoom dilakukan sesuai kebutuhan sekolah, ada yang melakukan pada hari jumat, untuk bersama murid melakukan senam secara virtual dengan hingga murid dapat mengikuti gerakan-gerakan yang diperagakan secara langsung oleh guru.

Program zoom ini didapat dengan cara mendownload secara gratis, tetapi tetap sesuai dengan fungsinya, fitur yang ada pada zoom antara lain *telephone*, media webinar, presentasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran, chat dan masih banyak lainnya. Program zoom dinilai punya kualitas yang baik, sehingga banyak yang menggunakan aplikasi ini. *Zoom* merupakan program yang menyediakan layanan tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek, yaitu narasumber dan audensinya pada dunia maya melalui video *conference* dengan menggunakan personal

komputer, laptop maupun *smartphone*. Pada *smartphone* adalah *Zoom Cloud Meeting*, aplikasi ini merupakan alat percakapan jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan *online* dan gabungan seluler. Penggunaan *meeting* dalam aplikasi ini bisa menampung banyak peserta secara bersamaan dalam satu pertemuan di dunia maya. (Wibawanto, 2020).(Monica & Fitriawati, 2020)

Contoh penggunaan zoom dalam pembelajaran

Tabel 3; Informasi *Zoom*

<p>iiin purwanti is inviting you to a scheduled Zoom meeting.</p> <p>Topic: TK.AR-RAHMAN_SENAM BERSAMA VIA ZOOM Time: Nov 27, 2020 07:00 AM Jakarta</p> <p>Join Zoom Meeting https://us04web.zoom.us/j/75022135951?pwd=Q1FjWlhsZEdCUXlXUFRqUFZ0MVRQdz09</p> <p>Meeting ID: 750 2213 5951 Passcode: r7D9gQ</p>
--

Tantangan Pembelajaran yang di hadapi guru Selama pandemi Covid-19

Pada masa pandemi ini banyak tantangan yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga paud kota samarinda, baik tantangan pembelajaran secara offline dan juga tantangan yang dilaksanakan secara online. Dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4: Tantangan Pembelajaran yang di hadapi guru Selama pandemi Covid-19

Jenis pembelajaran	Tantangan
Offline	
Ketersediaan fasilitas pembelajaran <i>online</i> , terutama kepemilikan hp android, Ketersediaan <i>wifite</i> atau paket data.	Pembagian waktu dalam memberikan pelajaran pada murid. Memerlukan <i>wifite</i> atau paket pada saat mendownload materi pelajaran. Materi dapat di pelajari dalam waktu yang Panjang tanpa harus ada jaringan internet
Mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan secara <i>offline</i> : 1 Materi yang berupa fisik 2 Bahan fisik 3 Alat Permainan fisik	1 Guru mempersiapkan perlengkapan belajar secara fisik. 2 Bahan dan alat pembelajaran dapat dibawa kemana-mana
Harus selalu melakukan protocol kesehatan	Persiapan masker, <i>handsanitizer</i> ,cuci tangan, waktu yang di luangkan untuk kunjungan ke rumah murid
Online	
Kedisiplinan murid dalam pembelajaran <i>online</i> yang harus tepat waktu sesuai jadwal pertemuan	Kedisiplinan dalam ketepatan dalam pertemuan yang sesuai jadwal pertemuan langsung.
Murid menjadi tidak	Memotivasi murid agar selalu

bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran	semangat dalam melaksanakan pembelajaran <i>online</i>
Guru termotivasi menjadi lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, seperti membuat video pembelajaran, agar materi dapat dengan mudah di pahami murid	Guru termotivasi lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, seperti membuat video pembelajaran, agar materi dapat dengan mudah di pahami murid
Keluhan Orangtua murid yang tidak mampu mendampingi murid dalam proses pembelajaran	Menampung dan mencari solusi dalam menghadapi proses pembelajaran <i>online</i>
Capaian pembelajaran yang tidak tersampaikan secara tuntas	Pembentukan karakter yang tidak tercapai

Dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Paud baik secara *offline* maupun *online* sampai saat ini masih dapat dilaksanakan dengan baik. Guru berusaha sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan benar, menyenangkan, dipahami dan tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan sampai tuntas.

KESIMPULAN

Kondisi pandemi covid-19 yang sedang mewabah saat ini mengharuskan guru membuat rancangan pembelajaran yang bersifat *online* dan *offline*. Pembelajaran yang bersifat *offline* adalah pembelajaran yang dilakukan

dengan tanpa menggunakan jaringan internet, *wifii* dan dilakukan secara manual, ada tatap muka antara murid dan guru, dengan waktu yang telah di tentukan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Pembelajaran di rumah
2. Kunjungan ke rumah murid
3. Belajar di rumah guru

Pembelajaran online adalah media yang saat ini banyak di gunakan dalam proses pembelajaran disekolah yang memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya sehingga sangat di perlukan adanya jaringan. Pembelajaran online yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran yang ada di paud diantaranya adalah:

1. Video Call
2. *Whatshaapp*
3. Zoom

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Widya Mahakam Samarinda yang telah mendanai penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi*

- Dalam Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. *Deepublish*, 1(1), 131. Retrieved from <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-3642-ari-pambudi.pdf%0Ahttp://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jst/article/view/842%0Ahttp://ilmukomputer.org>
- DR. Tjipto Subandi, Ms. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. In Erlina Farida Hidayati (Ed.), *publikasiilmiah* (April 2006). surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press.
- Dwianto, A. R. (2020). Arti Lockdown, Bedanya dengan Isolasi dan Karantina. Retrieved from detikHealth website: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4938298/arti-lockdown-bedanya-dengan-isolasi-dan-karantina>
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Retrieved April 5, 2021, from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/website:https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, (March), 1–15. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58–75.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communitio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Roslin, M., Astuti, I., & Yuniarni, D. (2014). Peningkatan Konsentrasi Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(11).
- Rusni, A. (2017). *Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru*. 2(1), 1–15.
- Santoso, Y. I. (2021). Jumlah penduduk Indonesia terkini 270,2 juta jiwa, naik 14,46% satu dekade. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/website:https://nasional.kontan.co.id/news/jumlah-penduduk-indonesia-terkini-2702-juta-jiwa-naik-1446->

satu-dekade

Triwijayati, A. (2015). Studi Fenomenologi Eksplorasi Model Pengambilan Keputusan Konsumen Anak Pada Konsumsi Jajanan Sekolah. *Journal of Management and Business*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.24123/jmb.v12.5>

Velarosdela, R. N. (2020). Ini Ancaman

Hukuman bagi Warga yang Nekat Berkerumun Saat Ada Wabah Corona. Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com/> website: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/24/11074241/ini-ancaman-hukuman-bagi-warga-yang-nekat-berkerumun-saat-ada-wabah>